

Fadhl Nugraha
Syafitra¹
Rini Asmara²

PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI SUMBER INFORMASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PII TAHUN 2021)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan tugas akademik mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 60 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 yang pernah menggunakan ChatGPT, dengan teknik pengambilan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan berganda, uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan (Perceived Usefulness). Lebih lanjut, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (Intention to Use), di mana persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang lebih besar. Akhirnya, niat untuk menggunakan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap penggunaan aktual (Actual Use) ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi efektif karena kemudahan dan kebermanfaatannya dirasakan oleh mahasiswa, yang mendorong niat dan akhirnya penggunaan aktual

Kata Kunci: Tugas Akademik, Sumber Informasi, ChatGPT, Technology Acceptance Model (TAM)

Abstract

This research aims to explore the utilization of ChatGPT as an information source in completing academic assignments among students at Universitas Negeri Padang. A descriptive quantitative method was employed using a survey approach involving 60 students from the 2021 cohort of the Library and Information Science Study Program who had previously used ChatGPT. The sampling technique applied was purposive sampling. Data were collected through a questionnaire based on the Technology Acceptance Model (TAM) and analyzed using simple and multiple linear regression, F-test, t-test, and the coefficient of determination test. The results indicate that Perceived Ease of Use has a positive and significant influence on Perceived Usefulness. Furthermore, both Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use have a simultaneous and partial significant effect on Intention to Use, with Perceived Usefulness demonstrating a greater influence. Finally, Intention to Use has a strong and significant effect on the Actual Use of ChatGPT in completing academic tasks. The study concludes that the utilization of ChatGPT as an information source is effective due to its perceived ease of use and usefulness by students, which in turn fosters intention and leads to actual usage.

Keywords: Academic Task, Information Source, ChatGPT, Technology Acceptance Model (TAM)

^{1,2}Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: fadhlunugraha05@gmail.com, riniasmara@fbs.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), terus mengalami kemajuan seiring dengan dinamika perubahan zaman. Kecerdasan buatan didefinisikan sebagai kemampuan mesin yang dirancang untuk melaksanakan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti penalaran, pembelajaran, dan persepsi (De la Vega Hernández et al., 2023). Baker (2021) menyatakan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu bentuk implementasi AI yang semakin berkembang adalah teknologi pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing), seperti ChatGPT. Menurut Kalla dan Kuraku (2023), teknologi ini telah dimanfaatkan di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan, untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, menyusun argumen, serta menghasilkan ide-ide kreatif yang relevan. ChatGPT, atau Chat Generative Pre-Trained Transformer, merupakan sebuah produk kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, sebuah perusahaan teknologi yang berfokus pada pengembangan AI yang berbasis di Amerika Serikat (Wibowo et al., 2023). Teknologi ini berfungsi untuk menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan masukan dari pengguna, serta memberikan kemudahan akses terhadap informasi, efisiensi dalam produksi konten, dan peningkatan produktivitas. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG), tercatat bahwa tren penggunaan ChatGPT menunjukkan peningkatan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia yang menempati peringkat keempat tertinggi secara global dan tertinggi di kawasan Asia Tenggara (CNN Indonesia, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk menunjang kegiatan perkuliahan, seperti dalam penyusunan makalah, pelaksanaan proyek penelitian, hingga penyelesaian tugas praktik (Cahyanto et al., 2024).

Meskipun demikian, validitas dan reliabilitas informasi dari ChatGPT perlu diperhatikan karena sistem ini memanfaatkan data pelatihan yang belum tentu tervalidasi. Seperti hasil yang ditemukan oleh Ramadhan et al (2023) menunjukkan bahwa walaupun ChatGPT memberikan jawaban yang akurat dalam mencari informasi yang sedang dibutuhkan, akan tetapi ChatGPT masih terdapat keterbatasan dimana jawaban yang diberikan tidak menjamin keakuratan seratus persen karena data yang didapatnya berupa campuran dari data asli dan palsu. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini juga perlu diwaspada agar literasi informasi konvensional tidak terabaikan, karena dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis dan sintetis yang penting dalam pendidikan tinggi (Cahyanto et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan permasalahan di dalam dunia pendidikan karena tenaga pendidik merasa bahwa ChatGPT adalah sebuah kecerdasan buatan yang mengancam dan dapat merusak kompetensi akademik pelajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam mendukung penyelesaian tugas akademik oleh mahasiswa. Fokus kajian diarahkan pada penerapan model Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka teoretis untuk menganalisis bagaimana mahasiswa menerima, merespons, dan mengintegrasikan teknologi baru ke dalam proses pembelajaran mereka. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan pendidikan, tetapi juga memiliki nilai praktis dengan menyajikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur yang masih terbatas terkait kajian penerapan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada lingkungan akademik di Universitas Negeri Padang.

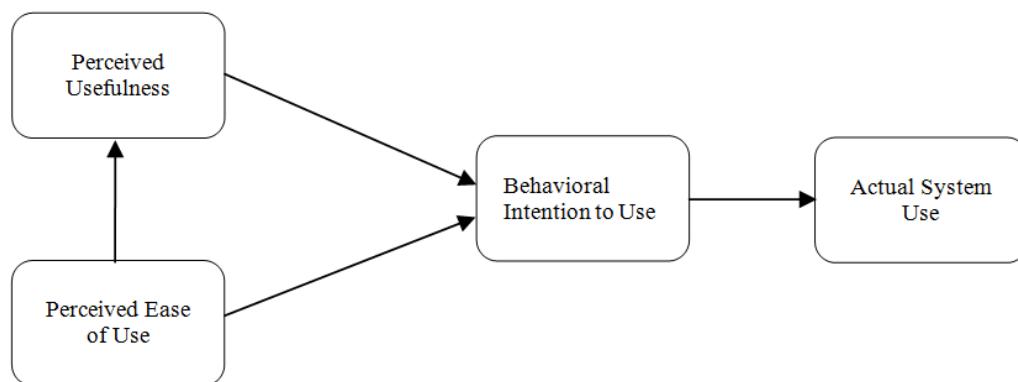
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berpijakan pada paradigma positivisme, yang bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui prosedur yang terstruktur dan terukur (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini menitikberatkan pada penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil penelitian, guna memperoleh kesimpulan yang

dapat digeneralisasikan. Pemilihan metode ini dianggap tepat karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang memerlukan analisis statistik terhadap data kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Padang dengan populasi yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 yang berjumlah 90 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, hanya mahasiswa yang telah menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan tugas akademik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama periode Desember 2024 hingga Februari 2025, mencakup proses penyebaran kuesioner, pengumpulan data, serta analisis data untuk mendukung hasil penelitian.

Penelitian ini mengacu pada kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang digunakan untuk memahami proses penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna (Fahlevi, 2020). Dalam kerangka TAM, terdapat empat komponen utama, yaitu Perceived Usefulness (manfaat yang dirasakan), Perceived Ease of Use (kemudahan yang dirasakan), Intention to Use (niat untuk menggunakan), dan Actual Use (penggunaan aktual). Keempat indikator tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan tahapan-tahapan pengguna dalam menerima serta menggunakan suatu teknologi (Marikyan & Papagiannidis, 2023). Hubungan antar indikator dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Technology Acceptance Model

Penjelasan masing-masing indikator TAM (Technology Acceptance Model) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perceived Usefulness (Manfaat yang dirasakan) : Merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka.
2. Perceived Ease of Use (Kemudahan yang dirasakan) : Mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tidak membutuhkan banyak usaha.
3. Intention to Use (Niat untuk menggunakan) : Menggambarkan kecenderungan perilaku pengguna untuk terus menggunakan teknologi di masa mendatang.
4. Actual Use (Penggunaan Aktual) : Menunjukkan bahwa pengguna benar-benar menggunakan teknologi dan meyakini manfaatnya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan tujuan penelitian serta model Technology Acceptance Model ini, maka dirumuskan empat hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Perceived Usefulness.
2. H2: Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Intention to Use.
3. H3: Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Intention to Use.
4. H4: Intention to Use berpengaruh terhadap Actual Use.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 mahasiswa (25 laki-laki dan 35 perempuan) yang telah memenuhi kriteria pemilihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang dirancang untuk

mengukur pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi dalam penyelesaian tugas akademik, berdasarkan indikator-indikator dalam teori TAM. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Selain itu, dilakukan pula uji hipotesis yang meliputi uji F dan uji t, serta uji koefisien determinasi guna mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis data tersebut menggunakan software SPSS versi 26.0 untuk terhindarnya kesalahan dalam perhitungan dan memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi

Regresi adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan dua jenis regresi, yaitu regresi berganda dan regresi sederhana.

1. Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Tabel 1. Coefficients Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients (Beta)
Perceived Ease of Use	,691	,721

Berdasarkan Tabel 1, hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Perceived Ease of Use memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,691 dan Nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,721 menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use memiliki pengaruh yang kuat terhadap Perceived Usefulness.

2. Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

Tabel 2. Coefficients Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients (Beta)
Perceived Usefulness	,568	,515
Perceived Ease of Use	,424	,401

Berdasarkan Tabel 2, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Perceived Usefulness memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,568, dan variabel Perceived Ease of Use memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,424. Jika melihat dari nilai Standardized Coefficients (Beta), Perceived Usefulness memiliki nilai 0,515, sedangkan Perceived Ease of Use memiliki nilai 0,401. Ini menunjukkan bahwa Perceived Usefulness memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Intention to Use dibandingkan dengan Perceived Ease of Use.

3. Intention to Use terhadap Actual Use

Tabel 3. Coefficients Intention to Use terhadap Actual Use

	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients (Beta)
Intention to Use	,880	,842

Berdasarkan Tabel 3, hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Intention to Use memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,880 dan Nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,842 menunjukkan bahwa Intention to Use memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Actual Use.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F adalah salah satu teknik dalam analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.

a. Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Tabel 4. ANOVA Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

	F	Sig.
Regression	62,914	,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 62,914 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perceived Ease of Use secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Perceived Usefulness. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti variabel Perceived Ease of Use memiliki pengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness.

b. Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

Tabel 5. ANOVA Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

	F	Sig.
Regression	74,329	,000

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 74,329 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Intention to Use. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2 dan H3) diterima, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Intention to Use.

c. Intention to Use terhadap Actual Use

Tabel 6. ANOVA Intention to Use terhadap Actual Use

	F	Sig.
Regression	140,894	,000

Berdasarkan tabel 4.40, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 140,894 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Intention to Use secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Actual use. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H4) diterima, yang berarti variabel Intention to Use memiliki pengaruh signifikan terhadap Actual Use.

2. Uji T

Uji T adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

a. Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Tabel 7. Coefficients Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

	t	Sig.
Perceived Ease of Use	7,932	,000

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji T menunjukkan bahwa variabel independen Perceived Ease of Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Perceived Usefulness. Variabel Perceived Ease of Use memiliki nilai t-hitung 11,870 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin tinggi persepsi kegunaan terhadap ChatGPT. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti variabel Perceived Ease of Use memiliki pengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness.

b. Perceived Usefulness terhadap Perceived Ease of Use

Tabel 8. Coefficients Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

	t	Sig.
Perceived Usefulness	5,113	,000
Perceived Ease of Use	3,978	,000

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji T menunjukkan bahwa variabel independen Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Intention to Use. Variabel Perceived Usefulness memiliki nilai t-hitung 5,113 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan, semakin besar niat untuk menggunakan ChatGPT. Demikian pula, variabel Perceived Ease of Use memiliki nilai t-hitung 3,978 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa semakin mudah mahasiswa menggunakan ChatGPT, semakin besar niat mereka untuk menggunakannya. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2 dan H3) diterima, yang berarti kedua variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Intention to Use.

c. Intention to Use terhadap Actual Use

Tabel 9. Coefficients Intention to Use terhadap Actual Use

	t	Sig.
Intention to Use	11,870	,000

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji T menunjukkan bahwa variabel independen Intention to Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Actual Use. Variabel Intention to Use memiliki nilai t-hitung 11,870 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan, semakin besar niat untuk menggunakan ChatGPT semakin tinggi niat untuk menggunakan, semakin besar penggunaan aktual. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H4) diterima, yang berarti variabel Intention to Use memiliki pengaruh signifikan terhadap Actual Use.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang sering direpresentasikan melalui nilai R Square (R^2) dan Adjusted R Square, mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

1. Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Tabel 11. Model Summary Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

R	R Square (R ²)
0,721	0,520

Berdasarkan Tabel 10, Model Summary nilai R sebesar 0,721 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Perceived Ease of Use) dan variabel dependen (Perceived Usefulness). Nilai R Square (R²) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa 52% variasi dalam Perceived Usefulness dapat dijelaskan oleh Perceived Ease of Use, sementara sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Nilai R Square (R²) berada dalam rentang skala 0,600 - 0,799 yang menunjukkan bahwa memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Dapat dilihat bahwa Perceived Ease of Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perceived Usefulness. Artinya, semakin mudahnya teknologi tersebut digunakan, maka semakin besar kemungkinan aplikasi tersebut memiliki kegunaan bagi penggunanya.

2. Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

Tabel 12. Model Summary Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

R	R Square (R ²)
0,850	0,723

Berdasarkan Tabel 11, Model Summary nilai R sebesar 0,850 menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen (Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use) dengan variabel dependen (Intention to Use). Nilai R Square (R²) sebesar 0,723 mengindikasikan bahwa 72,3% variabilitas dalam Intention to Use dapat dijelaskan oleh variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use, sedangkan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Nilai R Square (R²) berada dalam rentang skala 0,600 - 0,799 yang menunjukkan bahwa memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Dapat dilihat bahwa baik Perceived Usefulness maupun Perceived Ease of Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intention to Use. Artinya, semakin berguna dan semakin mudahnya teknologi tersebut dirasakan oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor kenyamanan dan efisiensi memegang peran penting dalam adopsi teknologi di kalangan mahasiswa.

3. Intention to Use terhadap Actual Use

Tabel 12. Model Summary Intention to Use terhadap Actual Use

R	R Square (R ²)
0,842	0,708

Berdasarkan Tabel 12, Model Summary nilai R sebesar 0,842 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Intention to Use) dan variabel dependen (Actual Use). Nilai R Square (R²) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa 70,8% variasi dalam Actual Use dapat dijelaskan oleh Intention to Use, sementara sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Nilai R Square (R²) berada dalam rentang skala 0,600 - 0,799 yang menunjukkan bahwa memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Analisis ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT sebagai sumber informasi berkontribusi signifikan terhadap frekuensi penggunaan sebenarnya dalam konteks tugas akademik. Hasil ini memperkuat hipotesis awal bahwa semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT, semakin tinggi pula frekuensi penggunaannya dalam menyelesaikan tugas akademik.

Pembahasan

1. Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Pada uji regresi, menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use memiliki koefisien regresi sebesar 0,691 yang menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use memiliki pengaruh terhadap Perceived Usefulness. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar 62,914 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa Perceived Ease of Use secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perceived Usefulness. Dengan nilai t-hitung 7,932 dan nilai signifikansi signifikan 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), nilai R sebesar 0,721 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness. Sementara itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa 52% variasi dalam Perceived Usefulness dapat dijelaskan oleh Perceived Ease of Use, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) ChatGPT, maka akan semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diberikan (Perceived Usefulness) oleh teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas akademik. Artinya, ketika mahasiswa merasa bahwa ChatGPT mudah diakses, digunakan, dan dipahami, mereka juga akan menilai bahwa ChatGPT mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu pencarian informasi, memahami materi, serta menyusun tugas dengan lebih efisien.

2. Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Intention to Use

Pada uji regresi, menunjukkan bahwa Perceived Usefulness memiliki koefisien regresi 0,568 dan Perceived Ease of Use memiliki koefisien regresi 0,424. Ini menunjukkan bahwa Perceived Usefulness memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Intention to Use dibandingkan dengan Perceived Ease of Use. Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 74,329 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use secara simultan berpengaruh terhadap Intention to Use. Uji T lebih lanjut mengungkapkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Intention to Use, di mana Perceived Usefulness memiliki nilai t-hitung 5,113, dan signifikansi 0,000, sedangkan Perceived Ease of Use memiliki nilai t-hitung 3,978, dan signifikansi 0,000. Hasil ini sejalan dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan suatu teknologi secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) dan kemanfaatan (Perceived Usefulness) dari ChatGPT secara nyata memengaruhi niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dalam konteks akademik. Semakin tinggi persepsi mahasiswa bahwa ChatGPT mudah digunakan dan memberikan manfaat yang relevan terhadap tugas perkuliahan, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki niat kuat untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan.

3. Intention to Use terhadap Actual Use

Pada uji regresi, menunjukkan bahwa Intention to Use memiliki koefisien regresi sebesar 0,880. menunjukkan bahwa Intention to Use memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Actual Use. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar 140,894 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa Intention to Use secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Actual Use. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Intention to Use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Actual Use. Dengan nilai t-hitung 11,870, dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), nilai R sebesar 0,842 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Intention to Use dan Actual Use. Sementara itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa 70,8% variasi dalam Actual Use dapat dijelaskan oleh Intention to Use, sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi niat mahasiswa (Intention to Use) untuk menggunakan ChatGPT, maka akan semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakan (Actual Use) dalam aktivitas akademik, khususnya dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dengan demikian, persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan

ChatGPT akan mendorong terbentuknya niat, yang pada akhirnya terwujud dalam penggunaan teknologi tersebut secara nyata di lingkungan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik tergolong efektif. Mahasiswa merasakan manfaat yang signifikan, khususnya dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Temuan menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness, dan kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi Intention to Use, yang selanjutnya berdampak pada Actual Use. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan ChatGPT, semakin besar kecenderungan mereka untuk berniat menggunakan ChatGPT, yang pada akhirnya meningkatkan penggunaan aktual dalam aktivitas akademik.

Hasil ini juga mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara niat penggunaan dan realisasi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Artinya, semakin besar niat individu untuk menggunakan ChatGPT, semakin tinggi pula kemungkinan mereka benar-benar memanfaatkannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan utama, yaitu menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung dalam proses penyelesaian tugas akademik.

Lebih lanjut, implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa intensi untuk menggunakan ChatGPT dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya. Kedua faktor tersebut memiliki peran sentral dalam mendorong penggunaan aktual ChatGPT, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pencarian informasi dan penyelesaian tugas di lingkungan akademik. Meskipun demikian, perlu diwaspadai bahwa penggunaan tanpa kontrol dapat menimbulkan risiko, seperti ketergantungan terhadap teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta potensi pelanggaran terhadap etika akademik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan serta pedoman penggunaan yang tepat agar manfaat penggunaan ChatGPT dapat dimaksimalkan tanpa mengabaikan potensi dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, R. S. (2021). Artificial intelligence in education: Bringing it all together. *Digital Education Outlook: Pushing the Frontiers with AI, Blockchain, and Robots*, 43–54.
- Cahyanto, H. N., Pamungkas, P., & Zulkarnain, O. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 930-935.
- CNN Indonesia. (2024, September 5). Warga Indonesia banyak pakai ChatGPT, tertinggi di Asia Tenggara. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240904181515-185-1141027/warga-indonesia-banyak-pakai-chatgpt-tertinggi-di-asia-tenggara>
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption, 205(219), 5.
- De la Vega Hernández, I. M., Urdaneta, A. S., & Carayannis, E. (2023). Global bibliometric mapping of the frontier of knowledge in the field of artificial intelligence for the period 1990–2019. *Artificial Intelligence Review*, 56(2), 1699–1729. <https://doi.org/10.1007/s10462-022-10206-4>
- Fahlevi, P., Octaviani, A., & Dewi, P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.
- Kalla, D., & Kuraku, S. (2023). Study and Analysis of Chat GPT and its Impact on Different Fields of Study. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(3). www.ijisrt.com
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2023). Technology Acceptance Mode: A review. *TheoryHub Book*, 6, 2023.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (26th ed.). Alfabeta.

Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69–76. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpetisi/article/view/782>